

## ABSTRACT

**Dani, E. P. Registration Number: 8136112015. The Impoliteness Strategies Used by Teacher and Students in Classroom Interaction. A Thesis. English Applied Linguistics Study Program, Post Graduate School, State University of Medan. 2015.**

The objectives of the study were to find out: (1) the types of impoliteness strategies used by teacher and students in classroom interaction, (2) the pattern of responses used by teacher and students in classroom interaction, and (3) the reasons of using language impoliteness in classroom interaction. The study was descriptive qualitative. The subject of the study was class VII-6 of MTS Negeri Tanjung Morawa which had been chosen randomly. The data of the study is the impolite utterances of transcripts which is recorded from the conversation in the classroom interaction. The data were identified, analyzed and categorized based on Culpeper's (1996, 2003), Bousfield's (2007), and Beebe's (1995) theory. The findings of the study showed that: 1) there were five types of impoliteness strategy found in both data of teacher and students, namely: bald on record impoliteness, positive impoliteness, negative impoliteness, sarcasm or mock politeness, and withhold politeness; 2) there were four patterns of responses the impoliteness, namely: single or multiple attacks with no response, single or multiple attacks and accepting the impoliteness, OFF-DEF pairings, and OFF-OFF pairings; and 3) The use of language impoliteness in classroom interaction used by teacher and students shared several same reasons, namely: to mock the others, to vent negative feelings, to show power. There were some new reasons of using the language impoliteness in the classroom interaction, namely: to show disagreement, to clarify something clearly, to show dissatisfaction, and to give advice. The most frequent reason of using impoliteness by teacher and student in the classroom interaction was to mock the others and the least frequent reason was to give advice. Based on the findings, it can be concluded that overall teacher and students had equal chance to perform impoliteness in classroom interaction. Some suggestions are directed to those who are interested in understanding impoliteness strategy as found in practice.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## ABSTRAK

**Dani, E. P. NIM: 8136112015. Strategi Ketidaksantunan Yang Digunakan oleh Guru dan Murid di dalam Interaksi Kelas. Tesis. Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan. 2015.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan: (1) jenis strategi ketidaksantunan yang digunakan oleh guru dan murid di dalam interaksi kelas, (2) pola respon yang digunakan oleh guru dan murid di dalam interaksi kelas, dan (3) alasan menggunakan ketidaksantunan bahasa dalam interaksi kelas. Penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Subjek data penelitian ini adalah kelas VII-6 MTs Negeri Tanjung Morawa yang telah dipilih secara acak. Data dari penelitian ini adalah percakapan ketidaksantunan dari transkripsi yang diambil dari hasil rekaman percakapan di dalam interaksi kelas. Data tersebut diidentifikasi, dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan teori Culpeper (1996,2003), Bousfield (2007), dan Beebe (1995). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada 5 jenis strategi ketidaksantunan yang ditemukan di kedua data guru dan murid yaitu bald on record impoliteness, positive impoliteness, negative impoliteness, sarcasm or mock politeness, and withhold politeness; 2) ada 4 pola respon bahasa ketidaksantunan, yaitu serangan tunggal atau beberapa dengan tidak merespon, serangan tunggal atau beberapa dengan menerima ketidaksantunan itu, pasangan OFF-DEF, dan pasangan OFF-OFF; dan 3) Penggunaan ketidaksantunan bahasa di kelas interaksi yang digunakan oleh guru dan murid memiliki beberapa alasan yang sama, yaitu untuk mengejek yang lain, untuk melampiaskan perasaan negatif, untuk menunjukkan kekuasaan. Ada beberapa alasan baru dalam penggunaan bahasa ketidaksantunan di dalam interaksi kelas, yaitu: untuk menunjukkan ketidaksetujuan, untuk mengklarifikasikan sesuatu dengan jelas, untuk menunjukkan ketidakpuasan, dan untuk memberikan nasihat. Alasan yang paling sering digunakan oleh guru dan murid di dalam interaksi kelas adalah untuk mengejek yang lain, dan alasan yang paling sedikit adalah untuk memberikan nasihat. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, guru dan murid memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan ketidaksantunan dalam interaksi kelas. Saran ditujukan kepada siapa saja yang tertarik memahami strategi ketidaksantunan seperti praktik yang telah ditemukan.

